



PERAN PELATIHAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DALAM MENINGKATKAN KESELAMATAN KERJA DI INDUSTRI PERTAMBANGAN PADA PT. BARAMULTI SUKSESSARANA

Sopiya Rosalia, Tuti Wediawati

Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Mulawarman

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam meningkatkan keselamatan kerja di industri pertambangan, dengan fokus pada PT. Baramulti Suksessarana. Data menunjukkan adanya kenaikan kecelakaan kerja di sektor pertambangan pada tahun 2021 hingga 2023, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan K3 dan inspeksi yang lemah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan survei kepada karyawan serta analisis dokumen terkait pelatihan K3 yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelatihan K3 berhasil guna meningkatkan kesadaran pegawai terhadap risiko kecelakaan, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta membangun budaya keselamatan kearah yang lebih positif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan K3 di industri pertambangan dan menjadi acuan bagi perusahaan lain dalam meningkatkan keselamatan kerja.

Kata Kunci: Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3), Risiko Kecelakaan Kerja.

PENDAHULUAN

Pertambangan memberikan kontribusi yang krusial bagi perekonomian Indonesia karena memasok bahan mentah ke berbagai sektor seperti pembangunan, energi, dan manufaktur. Namun seperti yang

diketahui bahwa bidang ini memiliki tingkat kecelakaan kerja yang lebih tinggi dibanding bidang lainnya. Oleh karena itu, divisi ini dianggap sebagai salah satu divisi yang berbahaya.

Berdasarkan data dari Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral

*Correspondence Address : Sopiarslia22@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v12i6.2025. 2284-2289

© 2025UM-Tapsel Press

(ESDM), pada tahun 2021-2023 jumlah kecelakaan kerja yang memakan korban jiwa terjadi peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 ada sebesar 104 perkara dengan sejumlah masalah yang terjadi dalam periode 11 kasus. Pada tahun 2022 jumlah perkara ini mengalami kenaikan yaitu sebesar 378 kejadian dan terdapat 62 kejadian yang mengakibatkan adanya korban jiwa. Sedangkan, pada tahun 2023 jumlah kejadian sebanyak 217 yang dimana ini lebih tinggi daripada tahun 2021 dan menyebabkan sebanyak 48 perkara yang mengakibatkan adanya korban jiwa.

Berdasarkan jurnal (Puspitasari et al., 2023) menyatakan bahwa kurangnya mengenai wawasan K3 pekerja sebesar (77,78%) dan tingkat pendidikan (100%). Dari dua penyebab itulah yang menjadi alasan utama adanya kecelakaan kerja. Selain itu, menurut Salami (dalam Aliyah Rifdha & Susilawati Susilawati, 2024) ada penyebab lainnya yang menjadi pengaruh utamanya yaitu sumber daya manusia itu sendiri dan status kesehatan kerja yang tidak memadai, lemahnya pengawasan dari instansi ketenagakerjaan, dan banyaknya tenaga kerja yang tidak dilindungi program Jamsostek. Berdasarkan informasi yang ada mengindikasikan bahwa kecelakaan kerja di pertambangan selalu terjadi dan alasan kecelakaan yang hampir sama setiap tahun.

Guna memperkecil jumlah kecelakaan kerja maka pihak manajemen tambang dapat mengupayakan faktor yang menjadi sebab terjadinya kecelakaan dengan melakukan usaha yang bisa dilaksanakan agar kecelakaan kerja dapat berkurang. Salah satu usahanya adalah dengan mengadakan pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang bertujuan untuk menambah keselamatan kerja di bidang tambang. Dengan adanya pelatihan yang

terorganisir, maka pegawai bisa mengerti potensi risiko dan bisa mengetahui bagaimana cara untuk meminimalisirkannya.

Dalam pelatihan K3 pegawai tidak hanya mendapatkan teori saja, tetapi juga para pegawai melakukan praktik langsung dengan tujuan agar bisa mempraktekkan ilmu yang didapat pada saat ada kecelakaan kerja. Pelatihan K3 dapat membantu dalam membangun budaya keselamatan dalam organisasi. Budaya keselamatan yang kokoh dapat menjadi faktor dalam menghasilkan lingkungan kerja yang tenteram. Saat pegawai merasa sudah disiapkan akan keselamatan dan Kesehatan kerja maka itu menjadi penting, karena para pegawai akan lebih memperhatikan dan menuruti prosedur mengenai keselamatan secara efisien guna meningkatkan keselamatan dan Kesehatan bekerja.

Namun, meskipun pelatihan K3 memiliki potensi besar untuk meningkatkan keselamatan kerja, masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Banyak Perusahaan yang belum sepenuhnya mengintegrasikan pelatihan K3 ke dalam budaya organisasi atau bahkan tidak memiliki program pelatihan yang memadai.

Praktik K3 yang efisien dapat menurunkan jumlah kecelakaan kerja dan penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan. Menurut Adiguna (dalam Yani, 2024), menjelaskan bahwa manajemen memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan budaya keselamatan pada tempat kerja karena pegawai merasa didukung oleh manajemen maka akan lebih condong untuk menaati peraturan keselamatan dan berkontribusi dalam meningkatkan lingkungan kerja yang aman. Dengan K3 yang efisien maka dapat memajukan produktivitas organisasi dan kesejahteraan para pegawai.

Menurut Sirait (dalam Yani, 2024), menyatakan bahwa aspek K3 merupakan kewajiban bersama antara pemerintah, Perusahaan, maupun pegawai itu sendiri dengan berkolaborasi guna mencegah adanya kecelakaan kerja. Tetapi ada beberapa bidang yang belum melaksanakan K3 secara efektif. Menurut Anas (Yani, 2024), menyatakan bahwa metode diseminasi dan *training* teruji efisien dalam mengoptimalkan tentang wawasan pegawai yang dari 30% naik jadi 90% sesudah terlaksananya metode tersebut yang berarti itu membuktikan bahwa pentingnya memulai dan menerapkan K3 di Perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pelatihan K3 dalam meningkatkan keselamatan kerja di industri pertambangan, dengan harapan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang bermanfaat bagi Perusahaan untuk memperbaiki praktik keselamatan mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode ini bertujuan guna menjelaskan mengenai indikasi dan peristiwa yang terjadi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena informasi yang didapat tidak dapat dihitung secara analitis tetapi hanya terdiri atas pernyataan yang dijelaskan secara langsung. Penelitian ini dilakukan di PT. Baramulti Suksessarana yang terletak di Jalan Gerbang Dayaku RT 13, Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini terdapat empat teknik yaitu:

- 1) Observasi, teknik ini dilakukan secara langsung guna mengetahui seluruh permasalahan yang terkait

dengan peran pelatihan K3 pertambangan.

- 2) Wawancara, pada teknik ini peneliti berfokus pada proses pengumpulan informasi mendalam sesuai dengan fokus penelitian dengan melakukan wawancara kepada pegawai yang telah melakukan pelatihan K3 dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai peran pelatihan K3 pada industri pertambangan.
- 3) Dokumentasi, teknik ini digunakan peneliti sebagai data pendukung dalam penelitian.
- 4) Studi Pustaka, pada teknik ini peneliti menggunakannya untuk mendapatkan informasi pendukung yang didapat dari berbagai sumber jurnal, buku, ataupun artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi nya jumlah kecelakaan kerja di Indonesia berdampak kepada keproduktifan dan ketentraman warga. Dalam metode K3 dalam perusahaan pasti terdapat keunggulan dan kelemahan, salah satunya seperti minimnya kontrol secara teratur dan *training* yang mencukupi. Menurut Pratama (dalam Yani, 2024) kontrol secara teratur dan penjelasan teori K3 menjadi sangat krusial guna memaksimalkan dan membenahi metode K3 yang diadakan Perusahaan.

Menurut Hakim (dalam Yani, 2024) menyatakan bahwa kecelakaan kerja kerap kali dikarenakan faktor yang tidak diawasi dengan baik. Dalam membuat sistem kerja yang tenang maka perlu adanya sebuah pengenalan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang sistematis dan terancang. Menurut Malaiholo (dalam Yani, 2024), menjelaskan jika manajemen dan pihak yang

berkolaborasi memiliki fungsi yang sangat krusial dalam menurunkan dan mencegah kecelakaan yang terjadi di tempat kerja.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Yoga Septyan Nugraha selaku HS Group Leader Departement Safety & Health, menjelaskan jika didalam pelatihan K3 yang diadakan Perusahaan dapat memberi hasil yang positif dalam memaksimalkan keselamatan kerja para pegawai dalam dunia pertambangan. Sebelum dilaksanakan pelatihan K3 sebagian besar pegawai kurang menyadari risiko kecelakaan di wilayah kerja, namun sesudah dilakukannya pelatihan K3 para pegawai pun dapat mengerti tentang bahaya nya kecelakaan kerja di wilayah kerja. Dengan demikian, pegawai pun mendapati perkembangan wawasan mengenai risiko di wilayah kerja. Dengan kata lain, pelatihan K3 yang diadakan ini membuktikan bahwa Perusahaan telah sukses untuk mengembangkan kewaspadaan pegawai akan risiko kecelakaan kerja.



Gambar 1. Wawancara Dengan Pak Yoga (Kepala Dept. HSE)

Selain berkembangnya wawasan pegawai mengenai risiko kecelakaan kerja, tetapi para pegawai pun mendapat kenaikan dalam kemampuan penggunaan alat pelindung diri (APD). Seperti yang disampaikan kepala departement safety & health, bahwa para pegawai kerap kali mengabaikan penggunaan alat pelindung diri (APD)

karena mengejar produksi. Sebelum dilaksanakannya pelatihan K3 pegawai pun masih abai dalam memakai APD, namun sesudah dilaksanakannya pelatihan K3 para pegawai mulai mengalami peningkatan dalam menyadari betapa pentingnya menggunakan alat pelindung diri di dalam area kerja. Para pegawai pun mulai memahami jika tidak menggunakan APD dengan baik dan benar maka akan memiliki risiko yaitu cedera, kecacatan, dan kematian.

Dengan adanya peningkatan ini maka pelatihan K3 ini tidak hanya memberikan teori kepada pegawai, tetapi didalam pelatihan K3 ini juga memberikan praktik langsung kepada pegawai agar bisa di implementasikan ke dalam dunia nyata. Dengan begini para pegawai pun dapat memahami dan menerapkannya guna memperkecil kecelakaan kerja dan dapat mewujudkan lingkungan kerja yang tentram dan produktif.



Gambar 2. Pemberian Teori Kepada Pegawai



Gambar 3. Praktik Langsung Oleh Pegawai Setelah Materi

Selain itu, jumlah kecelakaan kerja pun terdapat penurunan setelah

dilaksanakannya pelatihan K3. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa metode pelatihan membuktikan jika pelatihan K3 ini efektif dalam mengurangi kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja seperti kecerobohan penggunaan alat dan prosedur keselamatan adalah jenis kecelakaan kerja yang memiliki banyak penurunan. Oleh karena itu, pelatihan K3 dapat dikatakan pelatihan yang efisien dalam menurunkan risiko kecelakaan dan dapat mengurangi dana terkait cedera dan kerugian operasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yoga Septyan Nugraha selaku *HS Group Leader Departement Safety & Health* menyatakan bahwa terdapat peningkatan positif terhadap budaya keselamatan di wilayah kerja. Para pegawai lebih aktif dalam memberitakan jika terjadi insiden, baik yang dialami sendiri ataupun partner kerja. Dengan prosedur ini dapat mewujudkan lingkungan kerja yang transparan dan saling menolong. Dengan demikian para pegawai pun memiliki kesadaran akan tanggung jawab dalam melindungi diri sendiri dan partner kerja. Dengan budaya keselamatan yang kokoh ini memiliki peran yang krusial pada bidang pertambangan yang memiliki bahaya akan kecelakaan sangat tinggi.

Dengan demikian, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak sekadar mengembangkan wawasan dan keahlian, namun memberikan peran yang penting terhadap kurangnya kecelakaan kerja dan terbentuknya budaya keselamatan kearah yang lebih positif di wilayah kerja. Oleh karena itu, Perusahaan di industri pertambangan direkomendasikan agar mengalokasikan waktu dan sumber daya pada metode pelatihan keselamatan secara menyeluruh dan berkepanjangan untuk menjamin kesejahteraan pegawai serta keberlangsungan operasional

perusahaan. Pelatihan yang efisien dapat menjadi sarana yang penting guna mewujudkan wilayah kerja yang tentram, serta dapat meminimalkan dampak akan kecelakaan kerja di industri yang memiliki risiko yang tinggi.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian ini menekankan bahwa pentingnya pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang bertujuan untuk meminimalkan kecelakaan kerja dan memaksimalkan budaya keselamatan di lingkungan kerja, khususnya di industri pertambangan yang memiliki risiko tinggi. Pelatihan K3 teruji efisien dalam meningkatkan wawasan dan keahlian para pegawai, termasuk kesadaran mengenai berharganya memakai alat pelindung diri (APD) secara benar. Selain itu, pelatihan ini berhasil membangun budaya keselamatan yang tangguh, mendorong transparansi dalam pelaporan insiden, dan memperkuat tanggung jawab diri sendiri dan rekan kerja dalam menjaga keselamatan di wilayah kerja.

Dengan hasil yang positif ini, perusahaan pertambangan direkomendasikan untuk terus mengalokasikan waktu dan sumber daya dalam pelatihan K3 yang menyeluruh dan berkelanjutan. Pelatihan K3 tidak hanya mendukung kesejahteraan pegawai, tetapi juga memastikan keberlanjutan operasional perusahaan dengan mengurangi risiko kecelakaan kerja, menekan biaya terkait kecelakaan, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman, produktif, dan tenteram.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Mustafa, P., Malihah, L., Zabidi, H., Kaspul Anwar, M., & Agama Islam Darussalam Martapura Kalimantan Selatan, I. (2024). THE ROLE OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH MANAGEMENT IN PREVENTING WORK ACCIDENTS. In *PRODUCTIVITY:*

Management Studies and Business Journal (Vol. 1, Issue 1).
<https://journal.ppipbr.com/index.php/productivity/index>

Aliyah Rifdha, & Susilawati Susilawati. (2024). Analisis Faktor Faktor Kecelakaan Kerja pada Pekerja Tambang: Literature Review. *Jurnal Anestesi*, 2(3), 23–30.
<https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i3.1101>

Arliza Azmy, P., & Susilawati. (2023). STUDI LITERATUR REVIEW: ANALISIS POTENSI BAHAYA K3 PADA PEKERJA TAMBANG MENGGUNAKAN JOB SAFETY ANALYSIS (JSA) PADA KEGIATAN PERTAMBANGAN. *JOURNAL OF HEALTH AND MEDICAL RESEARCH*, 3(3).

Desi Fitri Ani Simamora, S. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KECELAKAAN KERJA DI PERTAMBANGAN. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2).

Fariza Yulianti Saputri, A., Rahmanda Aulya, Z., Caroline, A., Aulia Rosaline, L., & Kampus Terpadu Balunijuk, J. (2024). Implementasi Keselamatan Kerja di Pertambangan melalui Penerapan Sistem Manajemen K3 Berbasis ISO 45001 Universitas Bangka Belitung. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(3), 20–27.
<https://doi.org/10.55606/innovation>

Fauzi, A., Pramukty, R., Manajemen, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2024). Peran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkugan Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pada PT. DSP. In *Jurnal Dinamika Manajemen* (Vol. 12, Issue 1).

Fitri, H., Onan, S., & Siregar, M. (2023). Pengaruh K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT PLN (Persero) Ulp Kotapinang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 13(2), 2023.

Harahap, R. (2023). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KECELAKAAN KERJA DI PERTAMBANGAN. *ZAHRA: JOURNAL OF HEALTH AND MEDICAL RESEARCH*, 3(2), 205–211.

Kasir, S., Hasyim, M. S., Putu, N. L., Anggraeni, N., & Ketenagakerjaan, P. (2024). PENTINGNYA PELATIHAN K3 PADA KARYAWAN PT PUPUK SRIWIDJAJA. In *JURNAL PENGEMBANGAN KETENAGAKERJAAN* (Vol. 2, Issue 2).

Parashakti, R. D., & Putriawati. (2020).

PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3), LINGKUNGAN KERJA DAN BEBAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3).

Puspitasari, F., Zakiya, R., Rahayu, A. M., Mamnunia, A. A., & Darmareja, R. (2023). Manajemen Diri Terhadap Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Pekerja Tambang. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 6(1), 85–94.
<https://doi.org/10.32584/jkmm.v6i1.2069>

Safira Hedaputri, D., Indradi, R., Putri Illahika, A., Kedokteran, F., Muhammadiyah, U., & Abstrak, M. (2021). Kajian Literatur: Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja. In *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal* (Vol. 1, Issue 3).

Wicaksono, M. V., Ariescy, R. R., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (2024). Jurnal Pemasaran Bisnis URGENSI PELATIHAN K3 TERHADAP KESELAMATAN KARYAWAN DI CV. YUMMYS. *Jurnal Pemasaran Bisnis*, 6(3).
<https://journalpedia.com/1/index.php/jpb/index>

Yani, A. (2024). Efektivitas Pelatihan Keselamatan Kerja di Konstruksi Dan Peran Manajemen dalam Meningkatkan Kepatuhan K3 ; Literatur Review. *JURNAL ILMIAH EKONOMI MANAJEMEN DAN BISNIS*, 5(2), 57–66.

Zafira Tanjung, S., Fakultas, S., & Masyarakat, K. (2024). ANALISIS PENGENDALIAN RISIKO KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA TAMBANG. *ZAHRA: JOURNAL OF HEALTH AND MEDICAL RESEARCH*, 4(3), 299–304.

Zahirah, A., Mahira, A. A., & Anastasya, M. P. (2024). Manajemen risiko pada industri batu bara. *Human Error and Safety*, 1(1), 9–20.
<https://doi.org/10.61511/hes.v1i1.2024.530>